**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Tujuan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini mengacu padarumusan masalah di atas, maka kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan pondok pesantren *Mislakhul Muta’alimin* Karangtegah Warungpring Pemalang.
2. Untuk mengetahui presatasisantru di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah Warungpring Pemalang.
3. **Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian**

Pendekatan penelitian yang penulisgunakan adalah pendekatan kualitatif, karena melalui pendekatan kualitatif peneliti bisa menyampaikan secara deskriptif berupa kata-kata yang tertulis, sebagaimana pengertian dari penelitian kualitatifitu sendiri yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikaan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini juga bersifat induktif penelitian membiarkan muncul dari data atau dibiarkan dibuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama,mencakupdeskripsi dengan konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitaif yang bertolak dari pandangan positivisme.Penelitian kualitatif berangkat dari filasafat Konstruktivisme, yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, intensif dan menuntut interprestasi berdasarkan pengalaman sosial.[[1]](#footnote-1)

Sejalan dengan itu, Kirk dan Miller mendefiniskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dengan ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasanya maupun dalam peristilahanya.[[2]](#footnote-2)

1. **Tempat dan waktu penelitian**
2. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta’alimin* Karangtengah Warungpring Pemalang.
3. Penelitian ini dilaksanakan dengan kurun waktu selama kurang lebih 4 bulan yaitu dari bulan Juli sampai bulan Oktober 2017.
4. **Latar Penelitian**

Latar penelitian ini adalah Pondok pesantren *Mislakhul Muta’alimin* yang bertempat di Dsn. Karangtengan rt-04 Rw-04 Kec.Warungpring Kab Pemalang.Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan kata-kata dan tindakan.Sumber data adalahsubyek dimana data diperoleh. Subjek dalam penelitian ini berjumlah empat pihak, diantaranya:

1. Pengasuh pondok pesantren *Mislakhul Muta’alimin* yaitu Kyai yang mengasuh di pondok pesantren.
2. Pengurus pondok pesantren *Mislakhul Muta’alimin* Karangtengah Warunpring Pemalang.
3. Santri Pondok Pesantren *Mislakhul Muta’alimin* Karangtengah Warunpring Pemalang.
4. Asatidz pondok pesantren *Mislakhul Muta’alimin* Karangtengah Warunpring Pemalang.

Peneliti memilih mereka sebagai subjek dari penelitian yang diambil karena untuk mempermudah peneliti mendapatkan data inforasi yang diperlukan.Disamping itu, apabiladibutuhkan data yang lebihmendalam maka peneliti bisa mngemabil dari subjek lain, demi kelengkapan suatu data yang peneliti tulis.

1. **Data dan Sumber Data**

Jenis data yang di gunakan dalam penelitianini terdiri dari dua sumber: data primer (sumber data utama) adalah data yang diperoleh dari sumbernya (subjek penelitian), diamati dan dicetak, yang untuk pertama kalinya dilakukan melalui obeservasi (pengamatan) dan wawancara. Data sekunder adalah data yang tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti, seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumentasi pribadi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pendidikan pondok pesantren *Mislakhul Muta’alimin*Karangtengah Warungpring Pemalang dalam membentuk santri yang berprestasi. Persoalan rebilitas dan validitas lebih dimaksudkan pada kelayakandan kredebilitas data yang ada.Pengukuran dan alat ukur dalam instrumen penelitian kualitatif bersifat kualitatif pula, jadi lebih bersifat abstrak tetapi lengkap dan mendalam.

Ada beberapaalasan kecenderungan penggunaan instrumen pada penelitian ini,diantaranya:

1. Intrumen dapat membantu memperoleh data atas dasar kondisi yang telah diketahui.
2. Instrumen berfungsi membatasi lingkungan atau ruang lingkup dengan cara tertentu,maka instrumen juga dapat digunakan untuk memperoleh data tambahan dari berbagai situasi.
3. Instrumen dapat membuat informasi yang dapat direkam secara permanen untuk dianalisis dimasa yang akan datang. Hal ini dilakukan dengan mneggunakan kamera, *handphone*, begitujuga melalui hasil tertulis.
4. **Tekhnik dan Prosedur Pengumpulan Data**

dalam penelitian kulitatif, tekhnik pengumpulan data yang utama adalah observasi sedangkan wawancara dan dokumentar hanya sebagai penunjang atau pelengkap saja.

1. Metode observasi

Metode obeservasi adalah tekhnik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara langsung ke obyek penelitianya, atau tekhnik mendapatkan data primer dengan mengamati langung objek datanya[[3]](#footnote-3). Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar,siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif.Dalam observasi partisipatif (*participatory observation)* pengamatan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peserta ikut dalam peserta rapat atau peserta pelatihan.Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation)* pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.

Kedua jenis observasi ini adalah kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan observasi partisipatif adalah individu, individu yang di amati tidak tahu bahwa mereka sedang di obeservasi sehinggasituasi dan kegiatan akan berjalan lebih wajar. Kelemahan obeservasi partisipasif, pengamat harus melakukan dua kegiatan sekaligus, ikut serta dalam kegiatan di samping melakukan pengamatan.Dalam kegiatan-kegiatan yang tidak menuntut peran aktif seluruh peserta kedua kegiatan dapat dilakukan dengan baik, tetapi dalam kegiatan yang menuntut peran aktif seluruh anggota atau peserta hal itu bukansuatu yang mudah.Karena terlalu fokus terhadap kegiatan kelompok maka bisa lupa terhadap tugas pengamatan.Sebaliknya pada observasi nonpartisipatif pengamat lebih dapat terfokus dan seksama melakukan pengamatan, tetapi karena peserta tahu kehadiran pengamat sedang melakukan pengamatan, maka prilaku atau kegiatan individu-individu yang diamati bisa menjadi kurang wajar atau dibuat-buat.[[4]](#footnote-4)

1. Metode dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu tekhnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar ataupun elekronik, dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuaidengan tujuan dan fokus masalah. Kalau fokus penelitianya berkenaan dengan kebijakan pendidikan untuk pengembangan karakter bangsa, maka yang dicariadalah dokumen-dokumen undang-undang, kepres, PP, Kepmen, kurikulum,pedoman-pedoman sampai dengan jurnal dan juknis yang berkenaan dengan kebijakan pengembangan karakter bangsa.[[5]](#footnote-5)

Dokumentasi yang peneliti dapat di diantaranya foto piagam, dan foto piala serta dokumentasi yang mendukung kegiatan tersebut

1. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakuka oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*intreviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk tekhnik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun dari data kelompok seperti wawancara dengan satu keluarga, pengurus yayasan, pembina pramuka, dan lain-lain.Wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data individu dilakukan secara individual.[[6]](#footnote-6)

Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan intrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*).Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden.Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan bisa sangat terbuka sehingga responden berkenan dengan fokus masalah variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. pertanyaan atau pernyataan dalam pedoman wawancara juga bisa berstruktur, suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan atau pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai,sehingga jawaban atau penjelasan dari responden menjadi lebih di batasi dan di arahkan untuk tujuan-tujuan tertentu sub pertanyaan atau pernyataan-pernyataan tersebut bisasangat berstruktur, sehingga jawabn-jawaban menjadi singkat-singkat atau pendek-pendek, bahkan membentuk instrumen ceklis.

Wawancaera banyak digunakan dalam penelitain kualitatif malah boleh di katakan sebagai tekhnik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan digunaka pedoman wawancara yang sangat rinci.Bagi peneliti yang sudah berpengalaman pedoman wawancara ini hanya berupa pertanyaan pokok atau pertanyaan inti saja dan jumlahnya pun tidak lebih dari7 atau 8 pertanyaan. Dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisinya. Pengembangan pertanyaan pokok menjadi pertanyaan lanjutan atau pertanyaan lebih terurai disebut “*probing*” atau perluasan dan pendalaman.

Adapun macam-macam carapembagian wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan seperti dikemukakan oleh plato adalah sebagai berikut:

1. Wawancara pembicaraan informal

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara.[[7]](#footnote-7)

1. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan.Demikian pula dengan penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.

1. Wawancara baku terbuka

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya,dan cara penyajianya pun sama untuk setiap responden. Keluesan mengadakan pertanyaan pendalaman (probing) terbatas, dan hal itu bergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara.[[8]](#footnote-8)

Dalam penelitian ini pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan petunjuk umum, alasan peneliti menggunakan model ini adalah untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya. Adapun datayang ingin peneliti peroleh yaitu:

1. Mengetahui prestasi santri di pondok pesantren *Mislakhul Muta’alimin* Karangtengah Warungpring Pemalang.
2. Mengetahui pendidikan pondok pesantren *Mislakahul Muta’alimin*dalam membentuk santri yang berprestasi di madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah warungpring Pemalang.

Wawancara peneliti ajukan kepada beberapa orang tertentu diantaranya:

1. Pengasuh pondok pesantren *Mislakhul Muta’alimin* Karangtengah Warungpring Pemalang.
2. Dewan Asatid Pondok Pesantren*Mislakhul Muta’alimin* Karangtengah Warungpring Pemalang.
3. Santri di Pondok Pesantren *Mislakhul Muta’alimin* Karangtengah Warungpring Pemalang.
4. **Prosedur Analisis Data**

Geofrey E. millis mengemukakan beberapa tekhnik analisis data dalam penelitian yaitu:

1. Mengidentifikaisi tema-tema, dari data yang dikumpulkan secara induktif dapat di identifikasi tema-tema tertentu. Dari tema-tema kecildapat disimpulkan tema yang lebih besar.
2. Membuat kode pada hasil survai, interview dan angket. Untuk setiap tema ataupun kelompok data dapat dibuat kode,umpamanya kode untuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hasil, dsb.
3. Ajukan pertanyaan kunci: siapa, apa,dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana?pertanyaan kunci dapat membantu mensistemasikan data,sehingga membentuk satukesatuan yang bermakna.
4. Buatlah review keorganisasian dari unit yang diteliti (sekolah). Stringer menyarankan keorganisasian sebagai berikut: visidan misi,tujuan umum dan khusus,struktur organisasi, pelaksanaan, dan masalah-masalah, isu-isu dan kepedulian dari para pelaku.
5. Buatlah peta konsep. Memetakan secara visual faktor-faktor yang terkait atau melatar belakangi dan diakibatkan oleh suatu hal, seperti faktor-faktor yang melatar belakangi dan sesuai dan diakibatkan oleh proses pembelajaran,hasil belajar, kegagalan siwa, dll.
6. Analisis faktor yang mendahului dan mengikuti. Menganalisis faktor-faktor yang mendahului mungkin juga menjadi penyebab dan yang mengikuti atau diakibatkan oleh sesuatu hal, kegiatan, masalah,dsb[[9]](#footnote-9).

Analisis data merupakan prosesmengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk di jadikansuatu kesimpulan.Jadi, analisis berdasar pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Menurut Patton analisis data merupakan proses pengurutan data, mengorganisasikan kedalam pola, kategori dan uraian dasar.

Pada penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti.Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan mengatur, mengelompokan, pemberian kode dan mengkategorikanya.

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakanya dengan penafsiran, yaitu dengan memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Bogdan dan tayler mendefinisakn analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan kepada tema dan hipotesis kerja itu. Jaika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik beratkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesiskan menjadi: *analisis data* adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar hingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang didapat dilapangan langsung di ketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sitematis setiap selesai mengumpulkan data.Data yang terkumpul semakin bertambah biasanya mencapai ratusan bahkan ribuan lembar.Oleh karena itu, laporan itu harus dianalisis sejak dimulainya penelitian.Laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.Kemudian mencari temanya.Data-data yang direduksi memberikan data yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.[[10]](#footnote-10)

1. Display Data

Data yang semakin bertumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan display data. Display data adalah menyajikan data dalam bentuk *matriks*, *network, chart,* atau *grafik* dan sebagainya. Degan demikian peneliti dapat menguasai dan data tidak terbenam dengan setumpuk data.[[11]](#footnote-11)

1. Pengambilan keputusan

Sejak semula penelitian berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud itu,ia berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul. Dari analisis data kualitatif terletak pada pelukisanatau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Darisinilah lahir kesimpulan dan permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (deep).

Dalam hal ini akan sangat bergatung pada kemampuan peneliti dalam merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian, melacak dan mengorganisasikan setiap data yang relevan utnuk masing-maisng fokus masalah yang telah ditelaah, mengertikan tentang suatu masalah yang telah diteliti.

1. **Pemeriksaan Keabsahan Data**
2. ***Kredibilitas***

*Kredibilitas,* ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden. Agar kreadibilitas terpenuhi, maka:

1. Waktu yang digunakan peneliti harus cukup lama.
2. Pengamatan yang terus menerus
3. Mengadakan triangulasi, yaitu memeriksakan kebenaran data yang diperolehnya kepada pihak lain yang dapat dipercaya.
4. Mendiskusikan dengan teman seprofesi,
5. Menganalisis kasus negatif, yaitu kasus-kasus yang bertentangan dengan hasil penelitianya pada saat-saat tertentu.
6. Menggunakanalat-alat bantu dalam mengumpulkan data, seperti *tape recorder*, *tustel vidio,* dan sebagainya.
7. Menggunakan member chek, yaitu memeriksa kembali informasi responden dengan mengadakan pertanyaan ulang atau mengumpulkan sebuah resonden untuk dimintai pendapatnya tentang data yang dikumpulkan.[[12]](#footnote-12)
8. ***Transferabilitas***

Transferabilitas ialah apabila hasil penelitian kualitatif itu dapat digunakan atau diterapkan pada kasus atau situasi lainya.Dalam penelitian kualitatif, bekerja dengan sampel yang kecil mengakibatkan sulitnya mengadakan generalisasi sepenuhnya yang dapat dipercaya. Transferabilitas dapat ditingkatkan dengan cara melakukan penelitian dibeberapa lokasi. Suatu yang berlaku pada suatu lokasi belum tentu sama dengan lokasi lainya: oleh sebab itu, perlu mempelajari beberapa kelompok lain sampai menemukan kesamaan kesimpulan mengenai suatu gejala atau konsep.

1. ***Dependabilitas***

*Dependabilitas* ialah apabila hasil penelitian kita memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulangi pihak lain. Peneitian kualitatif sukar diulangi pihak lain karena desainnya yang *emergent*, lahir selama penelitian berlagsung. Untuk membuat penelitian kualitatif memenuhi dependabilitas,maka perlu disatukan dengan *konfirmabilitas.* Hal ini dikerjakan dengan cara*audit trail*. Dalam penulisan tesis atau disertai *auidit trail* ini dilakukan oleh pembimbing.Pembimbinginilah yang berhak memeriksa kebenaran data serta penafsiranya. Agar pembimbing mudah melakukan *audit trail,*maka hendaknya peneliti menyiapkan data mentah, hasil analisis data, dan hasil sintesis data, yaitu tafsiran, kesimpulan, tema, pola, hubungan dengan keputusan, dan laporan akhir.[[13]](#footnote-13)

1. ***Konfirmabilitas***

Pengujian*konfermabilitas* dalam penelitian kualitatif disebut dengan ujian obyektivitas penelitian.Penelitian dikatan obyektivitas bila hasil peneltian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.Dalam penelitian, jangan sampaiproses tidak ada tapi hasilnya ada.[[14]](#footnote-14)

1. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015 hlm: 60 [↑](#footnote-ref-1)
2. Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004 hlm: 4 [↑](#footnote-ref-2)
3. Jogiyanto,*Metodologi PenelitianSistem Informas*i yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2008 [↑](#footnote-ref-3)
4. Lexy. J. Moleong. Op.cit, hlm: 220. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ibid, hlm: 222. [↑](#footnote-ref-5)
6. Nana saodikh, *Op.Cit,*hlm: 21 [↑](#footnote-ref-6)
7. Lexy J Moleong, *Op.cit* hlm 187 [↑](#footnote-ref-7)
8. *Ibid,*  hlm:187 [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid, hlm:* 156 [↑](#footnote-ref-9)
10. Imam Supriyogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, hlm: 193 [↑](#footnote-ref-10)
11. Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Bandung: Pustaka Setia, 1998 hlm:62 [↑](#footnote-ref-11)
12. *Ibid,* hlm: 63 [↑](#footnote-ref-12)
13. *Ibid, hlm: 64* [↑](#footnote-ref-13)
14. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D,* Bandung: ALFABETA Cv, 2006, hlm: 311 [↑](#footnote-ref-14)